

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA REMAJA PUTRI DI MAN 1 SURAKARTA

Rina Sri Widayati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta
rinasriwidayati@yahoo.com

ABSTRAK

Abstrak: World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan jika ditemukan masih pada tahap awal atau dini. Penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting. Sekitar 75-85 % keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini terdapat 1 kasus Fibro Adeno Mammae (FAM). Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling dengan pengambilan proportionate. Subyek penelitian ini adalah siswi kelas X sebanyak 60 responden dari 240 siswa. Analisa data menggunakan chi square (χ^2). didapatkan hasil nilai χ^2 hitung (6,733) > χ^2 tabel (3,841) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri di MAN 1 Surakarta, dengan koefisien korelasi rendah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan, Payudara Sendiri

ABSTRACT

Abstract: The World Health Organization (WHO) states that 8-9% of women will develop breast cancer. Breast cancer is a type of cancer that is most common in women. Breast cancer still have great chances to be cured if found at an early stage or earlier. The discovery of breast cancer early is important. Approximately 75-85% of breast cancer malignancy found during a breast self-examination. Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta within the last year there were 1 case Fibro Adeno mammary (FAM). Knowing the relationship between knowledge and attitude of breast self-examination among female adolescents in MAN 1 Surakarta. Analytic observational study with cross sectional approach using probability sampling with simple random sampling technique by making proportionate. The subjects of this study was grader X 60 respondents out of 240 students. Data were analyzed using chi-square (χ^2). RESULTS χ^2 count value (6.733) > χ^2 table (3.841) so that it can be concluded H_0 rejected and H_a accepted. There is a significant relationship between knowledge with attitude BSE in young women in MAN 1 Surakarta, with a low correlation coefficient.

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara. Kanker

payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Pada setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang

lebih 175.000 di Amerika Serikat (Mulyani & Rinawati, 2013). Menurut WHO (2005 dalam Septiani & suara 2013) penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler, setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara dan 5 juta orang meninggal karena kanker payudara.

Tahun 2008 menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, khusus penyakit kanker terdapat 12,4 juta kasus baru dan 7,6 juta kematian. Laki-laki, diperkirakan terdapat 758.000 kasus kanker baru dengan jenis kanker terbanyak adalah kanker paru, diikuti dengan kanker mulut, kanker faring, kanker esofagus, kanker lambung, kanker kolorektal, kanker hati dan kanker laring. Sedangkan perempuan diperkirakan terdapat 831.000 kasus kanker baru dengan jenis kanker serviks dan payudara. Perbedaan jenis kanker ini menyebabkan jumlah kematian kanker yang lebih tinggi pada pria yaitu 557.000 kematian dibandingkan wanita yaitu sebanyak 515.000 kematian (Anonim, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi

Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara sebanyak 12.014 kasus atau 28,7 %, kanker leher rahim sebanyak 5.349 kasus atau 12,8% (Kemenkes RI, 2014)

Kasus kanker payudara yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebanyak 4.206 kasus (Dinkes, 2012). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, kasus kanker payudara yang ditemukan di Kota Surakarta pada tahun 2014 sebanyak 5.257 kasus.

Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Mulyani & Rinawati, 2013). Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan jika ditemukan masih pada tahap awal atau dini. Dapat disimpulkan bahwa penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting. Sekitar 75-85 % keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Purwoastuti, 2008: 22).

Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa biaya. *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30 %. SADARI sebaiknya dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi (Mulyani & Rinawati, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari

MAN 1 Surakarta dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini terdapat 1 kasus *Fibro Adeno Mammae* (FAM). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Surakarta pada tanggal 5 Februari 2015 dengan cara metode wawancara terhadap 33 siswi kelas X. Hasil wawancara menunjukkan 25 siswi (76 %) belum mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dan 8 siswi (24 %) sudah mengetahui SADARI. Berdasarkan data di atas, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di MAN 1 Surakarta".

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu "Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta?"

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode observasional analitik, yaitu rancangan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel (Hidayat, 2014).. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2014: 52). Dalam penelitian ini menggunakan

metode observasional analitik yaitu untuk mencari korelasi antar variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Surakarta dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X MAN 1 Surakarta dengan jumlah 240 siswi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas X di MAN 1 Surakarta sebanyak 9 kelas. Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka penentuan besar sampel menggunakan 25 % didapatkan jumlah sampel 60 siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan *proportionate*.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk *check list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian (Hidayat, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Jenis kuesioner yang

yang akan digunakan adalah jenis kuesioner tertutup (*closed ended*) tentang pengetahuan SADARI dan sikap SADARI.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010: 182). Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, berdasarkan sudah atau belum mendapat informasi, berdasarkan sumber informasi, berdasarkan pengetahuan dan berdasarkan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri. Analisis *bivariate* merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2010). Analisa *bivariate* dalam penelitian ini yaitu antara hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri.

C. HASIL

1. Analisa Univariat

- a. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan umur, sudah atau belum mendapatkan informasi, sumber informasi, pengetahuan, dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	frekuensi	Prosentase
14 th	2	3,3 %

15 th	24	40,0 %
16 th	32	53,3 %
17 th	2	3,3 %
Total	60	100 %

- b. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 16 tahun sebanyak 32 responden (53,3 %), sedangkan minoritas umur responden 17 tahun sebanyak 2 responden (3,3 %) dan umur 14 tahun sebanyak 2 responden (3,3 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Belum Mendapatkan Informasi

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Belum atau Sudah Mendapatkan Informasi tentang SADARI

Informasi	frekuensi	Prosentase
Pernah	32	53,3 %
Belum pernah	28	46,7 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mendapatkan informasi tentang SADARI yaitu sebanyak 32 responden (53,3 %) sedangkan minoritas responden yang sama sekali belum mendapatkan informasi tentang SADARI sebanyak 28 responden (46,7 %).

- c. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang SADARI

Sumber informasi	Frekuensi	Prosentase
Tenaga kesehatan	18	56,3 %
Orangtua	8	25 %
Teman	6	18,8 %
Media	20	62,5 %
Lain – lain	1	3,1 %

Berdasarkan Tabel 3 informasi tentang SADARI yang diperoleh responden mayoritas diperoleh dari media baik media massa maupun media elektronik yaitu sebanyak 20 responden (62,5 %). Sedangkan minoritas responden yang memperoleh informasi dari lain-lain sebanyak 1 responden (3,1 %) yaitu dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Dalam penelitian ini responden boleh memilih lebih dari 1 pilihan sumber informasi yang telah diperoleh.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang SADARI

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	37	61,7 %
Sedang	23	38,3 %
Total	60	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 37 siswi (61,7 %) dan minoritas responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 23 siswi (38,3 %).

e. Karakteristik responden berdasarkan sikap SADARI

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan sikap SADARI

Sikap	Frekuensi	Prosentase
Positif	31	51,7 %
Negatif	29	48,3 %
Total	60	100 %

Berdasarkan Tabel 5 mayoritas responden mempunyai sikap terhadap SADARI dengan kategori sikap positif, yaitu 31 responden (51,7 %) sedangkan minoritas responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 29 responden (48,3 %).

2. Analisa Bivariat

Tabel 6 *Cross Tabulation* hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan sikap SADARI

Pengetahuan	Sikap		Total	P value	X ²	Koefisien Kontingensi
	Positif	Negatif				
Tinggi	24 64,86 %	13 35,14 %	37 100 %	0,009	6,733	0,318
Sedang	7 30,43 %	16 69,57 %	23 100 %			
Rendah	0 0 %	0 0 %	0 0 %			

Berdasarkan tabel hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan sikap SADARI dapat diketahui hasil-hasil perhitungan analisis bivariat yang dapat didistribusikan sebagai berikut:

- a. Responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 37 responden mayoritas responden cenderung memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (64,86 %) dan minoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (35,14 %).
- b. Responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 23 responden mayoritas responden cenderung memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (69,57 %), dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 7 responden (30,43 %).

Hasil uji analisis bivariat antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri dalam penelitian ini menggunakan uji chi square (χ^2). Dengan ketentuan bahwa jika nilai chi square hitung lebih besar dari tabel (χ^2 hitung > χ^2 tabel) maka hubungan signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini masing masing variabel memiliki 2 kategori maka derajat bebasnya yaitu sebesar $(m-1)(n-1)$. Jika angka dimasukkan dalam rumus tersebut diperoleh derajat kebebasannya adalah $(2-1)(2-1) = 1$. Nilai chi square tabel untuk tingkat ketelitian 0,05 dan derajat bebas 1 adalah 3,841.

Data yang diperoleh dari hasil

tabulasi silang, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus chi square dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 1, didapatkan chi square hitung = 6,733 sedangkan chi square tabel adalah 3,841. Diperoleh chi square hitung > chi square tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI.

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, sudah atau belum mendapatkan informasi, sumber informasi, pengetahuan, dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 16 tahun sebanyak 32 responden (53,3 %), sedangkan minoritas umur responden 17 tahun sebanyak 2 responden (3,3 %) dan umur 14 tahun sebanyak 2 responden (3,3 %).

Berdasarkan karakteristik responden di MAN 1 Surakarta. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden 16 tahun sebanyak 32 responden, minoritas umur 14 tahun sebanyak 2 responden dan 17 tahun sebanyak 2 responden. Definisi remaja menurut (*World Health Organization* dalam Kusmiran, 2011) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Berdasarkan data dan sumber, penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri ini khususnya pada umur remaja sudah sesuai dengan teori. Karena rentang usia responden

pada penelitian ini adalah 14-17 tahun. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Atau Belum mendapatkan Informasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden mayoritas sudah pernah mendapat informasi sebanyak 32 responden (53,3 %) dan minoritas belum pernah mendapat informasi sebanyak 28 responden (46,7 %). Berdasarkan teori Mubarak (2011) bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut BKKBN (2008 dalam Ambarwati, 2014) bahwa informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapat para responden maka pengetahuan yang didapat semakin bagus. Saat ini perkembangan teknologi begitu memudahkan tersebarnya informasi kepada siapa saja melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Informasi apapun (termasuk mengenai SADARI) cukup mudah diperoleh melalui berbagai media tersebut.

a. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 3 menunjukkan persebaran cara memperoleh informasi tentang SADARI, mayoritas responden memperoleh informasi dari media

sebanyak 20 responden (62,5 %) dan minoritas mendapat informasi dari lain-lain 1 responden (3,1 %). Informasi biasanya diperoleh baik dari media cetak (koran, buku, majalah, leaflet, pamflet) maupun dari media elektronik (internet, televisi, radio). Informasi tentang SADARI dari lain-lain pada penelitian ini hanya 1 responden yaitu dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2005 dalam Wawan dan Dewi, 2011) bahwa dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Berdasarkan data dan sumber penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri ini khususnya sumber informasi dari mayoritas responden diperoleh dari media dan peran media baik cetak maupun elektronik sangat besar dalam penyampaian informasi tentang SADARI. Akses yang cepat dan mudah lebih di minati karena lebih mudah didapat dan banyak pengetahuan yang diambil dari sana.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang SADARI

Tabel 4 memperlihatkan jumlah responden mayoritas yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 37 responden (61,7 %) dan minoritas yang memiliki pengetahuan sedang

sebanyak 23 responden (38,3 %). Berdasarkan teori dari Mubarak (2011) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan indera peraba. Berdasarkan data dan sumber, penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI khususnya pada pengetahuan responden termasuk kategori tinggi karena mayoritas dari mereka sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari berbagai sumber. Penelitian ini pengetahuan responden tentang SADARI tidak hanya dipengaruhi oleh umur saja tetapi juga dipengaruhi dari kegiatan penyuluhan, media cetak seperti *leaflet* dan majalah ataupun media elektronik seperti internet, televisi dan radio serta pengalaman orang lain.

c. Karakteristik responden berdasarkan sikap SADARI

Tabel 5 memperlihatkan sikap SADARI dengan mayoritas responden mempunyai sikap positif terhadap SADARI sebanyak 31 responden (51,7 %) dan minoritas responden yang mempunyai sikap negatif terhadap SADARI sebanyak 29 responden

(48,3 %). Awalnya dari pengetahuan akan didapat sikap responden terhadap SADARI. Hal ini sesuai dengan teori Ali & Asrori (2008: 146) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan dan faktor lingkungan. Sikap ini didasari dengan adanya pengetahuan tentang SADARI. Berdasarkan data dan sumber penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI ini khususnya pada sikap responden termasuk kategori positif dan sesuai dengan teori karena berawal dari pengetahuan maka akan muncul sebuah sikap. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi maka lebih cenderung mempunyai sikap yang positif pula.

d. Hasil uji analisis bivariat antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri

Dalam penelitian ini menggunakan uji chi square (χ^2). Dengan ketentuan bahwa jika nilai chi square hitung lebih besar dari tabel (χ^2 hitung > χ^2 tabel) maka hubungan signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterkaitan hubungan antara pengetahuan dengan sikap SADARI dibuktikan uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai χ^2 hitung (6,733) > χ^2 tabel (3,841) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI. Nilai koefisien kontingensi 0,318 yang berarti

hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah, karena tidak hanya pengetahuan yang mempengaruhi sikap SADARI akan tetapi juga dipengaruhi oleh informasi, ketidaksiapan mental, kebudayaan, kepercayaan, faktor geografis ataupun faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Novita & Franciska (2011) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan indera peraba. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap menurut Ali & Asrori (2008: 146) adalah pengetahuan, dimana sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Septiani dan Mahyar Suara (2013) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah umur, pengetahuan, sikap keterpaparan media serta dukungan orang tua. Byba Melda Suhita (2008) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *ca mammae* , peningkatan pengetahuan

dan perubahan sikap menjadi lebih positif juga ditemukan dalam penelitian tersebut. Pemberian *health education* akan memberikan dampak pada beberapa hal yaitu meningkatnya intensitas stimulus positif tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008). Sampel yang digunakan sebanyak 90 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri mayoritas pada taraf cukup yaitu 75 responden (83,3 %) serta minoritas pada taraf kurang yaitu 3 responden (3,3 %). Sedangkan sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 43 responden (47,8 %) dan responden yang mempunyai sikap mendukung sebesar 47 responden (52,2 %).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ekowati (2013) dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada remaja kelas X di MAN Karanganyar.

Dari hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI. Semakin tinggi tingkat

pengetahuannya maka akan mempunyai sikap yang positif terhadap SADARI, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuannya maka akan mempunyai sikap yang cenderung negatif terhadap sikap SADARI. Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan SADARI dengan sikap SADARI pada remaja putri di MAN 1 Surakarta.

C. SIMPULAN

Hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri di MAN 1 Surakarta dapat diambil simpulan bahwa Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, Sikap SADARI pada remaja putri mayoritas mempunyai sikap positif, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri di MAN 1 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ambarwati, T., (2014). Hubungan Pengetahuan SADARI Dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA N 1 Karangdowo Klaten. *ISSN 2302-6448*, 2(2), 19
- Anonim. (2014). Prevalensi Kanker di Indonesia dan Dunia. Tersedia: <http://manajemenrumahsakit.net/2014/01/prevalensi-kanker-di-indonesia-dan-dunia/> . (Diakses: 8 Februari 2015).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dinas Kesehatan. (2012). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Tersedia: www.dinkesjatengprov.go.id. (Diakses: 6 Februari 2015).
- Ekowati, D. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Sadari dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Kelas X di MAN Karanganya.*, Stikes 'Aisyiyah Surakarta.
- Handayani, D.S. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Pedan Klaten*. PSIK FK UNDIP.
- Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarak, W.I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N.S. & Rinawati. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Novita, N. & Francisca, Y. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E. (2008). *Kanker Payudara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Septiani, S. & Suara, M. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 31.
- Suhita, B.M. (2008). *Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa Tentang "Sadari" dalam Upaya Deteksi Dini Ca. Mammae di Kediri*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Wawan & Dewi, M. (2013). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.